

# MA'ANIL HADITH

Dra. Hj. Nur Fadhillah, M.Ag



Ilmu *ma'ani al-hadith* merupakan perangkat (*wasilah*) untuk merumuskan makna (pengertian) yang langsung dapat dipahami dari teks redaksi tersurat pada ungkapan hadis dan kehendak yang sebenarnya dari ungkapan tersebut. Muatan berbagai kaidah mayor dan kaidah minor dalam ilmu *ma'ani al-hadith* berfungsi sebagai media pembantu bagi usaha pemaknaan/pemahaman ungkapan hadis. Kegunaan ini ialah mengetahui maksud ungkapan hadis dengan pemaknaan yang benar dan pemahaman yang memadai. Dengan pemaknaan dan pemahaman tersebut kita berharap banyak agar semakin mengetahui inti ajaran syariat (spesifik legalistik) yang tertuang dalam ungkapan hadis, menjadikan semakin terbuka peluang untuk mengambil nilai keteladanan dari kehidupan Nabi dan tuntunan sempurna (*uswah hasanah*) yang melekat pada otoritas kerasulan Nabi.

Penggunaan perangkat ini penting, karena ungkapan hadis berpeluang menyajikan berlapis makna, antara lain melalui pengamatan seksama terhadap ketinggian mutu *fashahah* pada bahasa tutur Nabi (dalam format hadis *qauli* dan hadis *qudsi*). Demikian pula bahasa penuturan verbal para sahabat dan tabi'in juga terasa diwarnai oleh puncak kejayaan bahasa Arab semasa hidup mereka.

Bentuk bahasa ungkapan hadis memang bervariasi antara *jawami' al-kalam* (ungkapan singkat tapi padat makna), bahasa *tamsil* (perumpamaan dan peragaan tidak langsung), bahasa *ramzi* (simbolik), ungkapan analogi perqiasan dan lain sebagainya. Karena itulah memperbincangkan hadis Nabi/Rasulullah SAW perlu berbekal wawasan yang terjamin valid, terutama bila menghadapi tutur kata-kata *gharib* dalam batang tubuh ungkapan

Qisthos Digital Press

Jl. Tropodo Asri C-20  
Waru - Sidoarjo

ISBN 978-602-96781-6-1

